

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata gender biasanya digunakan untuk memberikan sebuah kelompok yang membedakan terhadap laki-laki ataupun perempuan. Perbedaan tersebut terletak di dalam hal mengenai tanggung jawab yang ada, diikuti dengan pembagian kerja yang diberikan pada seorang laki-laki dan perempuan bahkan sampai adanya pembagian peran untuk seorang laki - laki dan perempuan dimana biasanya sudah ditetapkan oleh masyarakat umum khususnya di Indonesia. Berdasarkan sebuah hasil dari lembaga survei penduduk yang dilakukan pada tahun 2015 diproyeksikan bahwa jumlah penduduk di Indonesia nantinya pada tahun 2020 akan mencapai sebesar 269,6 juta jiwa. Dengan persentase jenis kelamin laki - laki mencapai sebesar 50.2% sementara jenis kelamin perempuan mengisi sebesar 49.8%.

Menurut hasil riset Mckinsey tahun 2018 menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi antara *gender* perempuan maupun laki - laki di Indonesia hampir setara. Namun, saat mendalami dunia pekerjaan sesungguhnya, pekerja perempuan yang mengisi posisi *middle management* hanya sebesar 20% saja dan untuk perempuan yang bekerja di posisi *Chief Executive Officer* (CEO) dinyatakan sebesar 5% saja, yang artinya menunjukkan semakin tinggi sebuah jabatan yang dicapainya maka dinyatakan semakin sedikit / kecil juga jumlah perempuan yang akhirnya berhasil mengisi pekerjaan pada jabatan tersebut.

Di Amerika terdapat studi yang mendokumentasikan dampak material dari gender eksekutif terhadap pembuatan keputusan perusahaan. Huang dan Kishan (2013) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *top level management* laki-laki cenderung memiliki banyak akuisisi dan melakukan penerbitan utang daripada perempuan. Selain itu Faccio et al (2016) juga menunjukkan dimana CEO perempuan yang mengelola sebuah perusahaan cenderung menunjukkan penghasilan yang tidak stabil kemudian leverage perusahaan yang lebih rendah sampai tingkat kelangsungan hidup yang cukup tinggi daripada yang dikelola oleh laki-laki. Namun berbeda dengan pendapat sebelumnya yang cenderung negatif terhadap *gender* perempuan, Barua et al (2010) dan Francis et al (2015) berpendapat dengan adanya perempuan CFO dilaporkan dapat meningkatkan kualitas akrual dan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

Banyak yang memberikan pendapat mengenai kondisi perbedaan antar gender yaitu antara laki-laki dan perempuan di dalam sebuah perilaku sosiologi, kognitif, dan studi ekonomi yaitu pertama, perempuan biasanya memiliki sifat keengganan akan risiko tinggi dibandingkan laki-laki yang suka akan risiko yang tinggi menyebabkan perbedaan dalam hal kebiasaan dan investasi perjudian mereka terhadap profil risiko portofolionya. Kedua, perempuan kurang percaya diri dan optimis daripada laki-laki dalam hal menunjukkan kemampuan, kepercayaan jawaban, perdagangan saham, dan pilihan terhadap skema kompensasi. Ketiga, perempuan memiliki kepatuhan yang lebih baik dengan aturan perpajakan, bisnis etika, pedoman pelaporan keuangan, peraturan pasar keuangan, dan nasihat keuangan profesional daripada pria.

Akan tetapi ada pentingnya seorang perempuan juga memimpin sebuah perusahaan yaitu, menurut Associate partner Mckinsey Sebastian Jammer, perempuan diyakini mampu memimpin sebuah organisasi kearah yang lebih 'sehat' dikarenakan perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan performa khususnya di bagian keuangan perusahaan. Salah satu alasan kuat ini adalah adanya kepekaan perempuan yang dipercaya mampu membuat strategi perusahaan yang cocok dengan kebutuhan masyarakat konsumen. Alasan lainnya adalah, dengan adanya sosok perempuan pada *top level management* dapat membuat kepemimpinan yang egaliter dimana ketika ada kehadiran sosok tersebut Jammer menyatakan hal ini dapat membuat motivasi bagi para pekerja perempuan lainnya untuk lebih semangat berperan aktif dan profesional agar bisa berada di posisi yang sama yaitu pada *top level management*. Alasan terakhir ialah perempuan diyakini memiliki variasi ide di dalam pengambilan sebuah keputusan dan tata kelola perusahaan yang ada.

Ada studi yang mendokumentasikan bahwa perbedaan gender di antara eksekutif puncak yang berpendidikan sehingga apabila perusahaan yang dijalankan oleh eksekutif perempuan dapat mengadopsi kebijakan perusahaan yang berbeda yang dijalankan oleh eksekutif pria. Hingga akhirnya memicu sebuah pertanyaan apakah benar bahwa gender eksekutif perusahaan dapat mempengaruhi sebuah harga saham perusahaan yang dikelolanya. Fokus dari penulis disini adalah untuk melihat resiko *stock price crash risk* terhadap pengaruhnya di dalam harga saham perusahaan khususnya yang dipimpin oleh *gender laki-laki dan perempuan* yang dapat menangkap resiko di dalam hasil pengembalian saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- 1) Apakah perbedaan gender di dalam top executive perusahaan mempengaruhi resiko jatuhnya harga saham perusahaan di Indonesia?
- 2) Apakah CFO lebih berpengaruh daripada CEO di dalam resiko jatuhnya harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh gender perempuan terhadap penurunan resiko jatuhnya harga saham dibandingkan laki-laki di dalam top executive perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui bahwa CFO lebih berpengaruh dibandingkan CEO dalam resiko jatuhnya harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan: Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari perbedaan kepemimpinan

laki-laki dan perempuan terhadap harga aset perusahaan berdasarkan risiko *stock price crash risk* sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan di dalam melakukan strategi perusahaan selanjutnya.

b. Bagi Investor: Memberikan informasi mengenai dampak pengambilan keputusan finansial dan kepemimpinan perusahaan gender laki-laki dan perempuan di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

c. Bagi Pembaca: Dapat memperluas pengetahuan di sektor keuangan, khususnya hal-hal yang terkait dengan Saham Perusahaan, *Stock Price Crash Risk*, Asset Perusahaan, *Financial Report*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai, latar belakang penelitian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan penulis untuk menjadi dasar pemikiran dalam penelitian, dimana teori yang dibahas adalah teori-teori yang berhubungan dengan gender

eksekutif dan *stock price crash risk*, seperti konsep perbedaan gender dan keputusan eksekutif, resiko jatuhnya harga saham, penimbunan berita buruk

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, data penelitian, model empiris, serta cara mengukur variabel-variabel yang terdapat pada model.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISA

Bab ini akan menyajikan hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan STATA12 dan kemudian akan menjelaskan dan menganalisa hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan bagian skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penulisan yang telah dilakukan serta saran yang dianggap perlu untuk menyempurnakan penelitian ini diwaktu yang akan datang